

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Salah satu unsur utama dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup manusia. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami maknanya, tetapi juga dijaga keasliannya melalui tradisi menghafal yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. Tradisi tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam dan terus berkembang hingga saat ini melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal.¹ Pendidikan tahfidz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan tahfidz, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani yang menjadi tujuan utama

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 45.

pendidikan Islam.²

Dalam praktiknya, proses menghafal Al-Qur'an sering kali menghadapi berbagai hambatan, terutama pada usia sekolah dasar. Peserta didik mudah merasa bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi kemampuan hafalan Al-Qur'an salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.³ Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi yang tinggi akan menumbuhkan semangat, rasa tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik mudah menyerah, kurang disiplin, dan tidak memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, motivasi memiliki posisi yang sangat penting karena proses menghafal memerlukan waktu yang panjang dan dilakukan secara berulang-ulang. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah menjaga konsistensi hafalan, lebih tekun dalam melakukan

² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 23.

³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

pengulangan, serta memiliki semangat untuk terus menambah hafalan baru.⁴ Motivasi tersebut dapat muncul dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan menjadi hafidz Al-Qur'an, memperoleh pahala, dan membanggakan orang tua, maupun berasal dari faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, dan keluarga.

Pentingnya motivasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an juga ditegaskan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kemampuan hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang termotivasi.⁵ Hal ini disebabkan karena motivasi mampu mendorong peserta didik untuk terus melakukan latihan hafalan secara konsisten dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh sebab itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membangun motivasi peserta didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain motivasi, faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an adalah kebiasaan murojaah. Murojaah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh dengan tujuan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan.⁶ Dalam proses tahfidz, murojaah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menambah hafalan baru. Hafalan yang tidak diulang secara rutin akan mudah hilang dan sulit

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 89.

⁵ Gito Supriadi, Abdul Azis, dan Asmawati Shania Aprilia, "Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 4, 2023, hlm. 5.

⁶ Siti Lutfiyyah, "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 2.

dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki jadwal dan kebiasaan murojaah yang disiplin.

Secara psikologis, kegiatan murojaah berkaitan erat dengan kemampuan memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat daya ingat seseorang terhadap informasi yang diterima.⁷ Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, semakin sering peserta didik melakukan murojaah maka semakin kuat pula hafalan yang dimiliki. Sebaliknya, kurangnya murojaah akan menyebabkan hafalan mudah lupa, tidak lancar, bahkan bercampur dengan ayat lain yang memiliki kemiripan lafaz.

Kebiasaan murojaah tidak hanya berfungsi menjaga hafalan, tetapi juga membantu peserta didik meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Melalui murojaah, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan tajwid, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ Dengan demikian, murojaah memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan secara keseluruhan.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan tahfidz Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan anak usia dasar. Pada usia tersebut, peserta didik cenderung mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar dan belum memiliki kestabilan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132.

⁸ Resi Nurul Istiqamah, Martin Kustati, dan Gusmirawati, "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 4, 2025, hlm. 8.

emosi serta kedisiplinan belajar yang kuat.⁹ Namun demikian, usia sekolah dasar juga merupakan masa emas perkembangan memori sehingga sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam turut berupaya mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bidang tahfidz. Program tahfidz ini merupakan program unggulan yang diterapkan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik kelas IV diberikan target hafalan tertentu sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, ditemukan adanya perbedaan kemampuan hafalan antar peserta didik.

Sebagian peserta didik mampu mencapai target hafalan dengan baik dan memiliki hafalan yang lancar, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan. Terdapat peserta didik yang mampu menambah hafalan baru dengan cepat, tetapi tidak mampu mengulang hafalan lama secara lancar. Ada pula peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan tahfidz, sering lupa hafalan, serta kurang disiplin dalam melakukan murojaah.¹⁰ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan hafalan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 35.

¹⁰ Hasil observasi awal di MIN 7 Ponorogo pada tanggal 10 Mei 2026.

berkaitan erat dengan motivasi dan kebiasaan murojaah yang dimiliki peserta didik.

Fenomena tersebut menjadi perhatian penting karena keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dari kemampuan menjaga hafalan agar tetap kuat dan lancar. Dalam praktiknya, banyak peserta didik yang lebih fokus pada penambahan hafalan baru dibandingkan menjaga hafalan lama melalui murojaah. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah lupa dan tidak bertahan dalam jangka panjang.¹¹ Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan motivasi menghafal dan membiasakan murojaah pada peserta didik.

Guru memiliki peranan strategis dalam membangun motivasi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi hafalan, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan penghargaan, motivasi, serta bimbingan kepada peserta didik.¹² Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Orang tua yang aktif mendampingi anak melakukan murojaah di rumah cenderung mampu membantu anak mempertahankan hafalan dengan lebih baik.

Penelitian mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an dan kebiasaan murojaah penting dilakukan karena kedua aspek tersebut memiliki hubungan

¹¹ Muhammad Ulin Nuha, "Motivation of Santri in Memorizing the Holy Qur'an through Murojaah Activities," *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 15.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 161.

yang erat dengan peningkatan kemampuan hafalan peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan memiliki semangat dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, kebiasaan murojaah yang dilakukan secara rutin akan membantu peserta didik menjaga dan memperkuat hafalan yang dimiliki.¹³ Kombinasi antara motivasi yang kuat dan murojaah yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik secara optimal.

Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru, kepala madrasah, serta orang tua dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan membentuk kebiasaan murojaah, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi Qur'ani yang memiliki hafalan kuat, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Kebiasaan Murojaah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh motivasi menghafal dan kebiasaan murojaah terhadap kemampuan hafalan Al-

¹³ Indriani Sucia, Adah Aliyah, dan Adi Rosadi, "Penerapan Metode Muroja'ah pada Mata Pelajaran Tahfidz," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2025, hlm. 3.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 210.

Qur'an peserta didik sehingga dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz.
2. Sebagian peserta didik belum memiliki kebiasaan murojaah yang rutin dan disiplin sehingga hafalan Al-Qur'an mudah lupa.
3. Kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IV masih berbeda-beda, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan hafalan.
4. Belum optimalnya upaya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui motivasi menghafal dan kebiasaan murojaah di MIN 7 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Dalam Menghafal Alquran Pada Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo?
2. Bagaimana Kebiasaan Murojaah Yang Dilakukan Pada Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo?

3. Bagaimana Peran Motivasi Menghafal Alquran Dan Kebiasaan Murojaah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Pada Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo?
4. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Hafalan Alquran Dan Murojaah Pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kebiasaan murojaah yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran motivasi menghafal Al-Qur'an dan kebiasaan murojaah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dan murojaah pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat bagi banyak kalangan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, khususnya dalam menumbuhkan motivasi menghafal serta menguatkan kebiasaan muraja'ah siswa secara berkelanjutan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam menghafal

serta menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kebiasaan muraja'ah yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi Sekolah atau Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak madrasah dalam merancang dan mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa atau mengembangkan penelitian tentang tahfiz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research dengan Penelitian “Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dan Kebiasaan Muraja'ah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an”
1	Ahmad Fauzi (2021)	“Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Hafalan Santri”	Penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi hafalan santri. Semakin tinggi motivasi, semakin baik kemampuan	Penelitian Ahmad Fauzi hanya berfokus pada motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi menghafal dan kebiasaan muraja'ah

			hafalan Al-Qur'an.	secara bersamaan sebagai upaya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV.
2	Siti Nur Aisyah (2020)	“Hubungan Kebiasaan Muraja'ah dengan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz”	Kebiasaan muraja'ah yang rutin berhubungan dengan kualitas hafalan yang lebih baik.	Penelitian hanya meneliti hubungan muraja'ah dengan kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini menggabungkan motivasi menghafal dan kebiasaan muraja'ah.
3	Muhammad Rizki (2022)	“Strategi Muraja'ah dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an”	Strategi muraja'ah efektif meningkatkan daya ingat hafalan santri.	Fokus penelitian terdahulu hanya pada strategi muraja'ah, sedangkan penelitian ini juga membahas motivasi menghafal.

4	Nurul Hidayah (2019)	“Motivasi Intrinsik Santri Tahfidz terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an”	Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu belum mengkaji kebiasaan muraja'ah sebagai faktor pendukung hafalan.
5	Abdul Karim (2023)	“Pengaruh Disiplin Muraja'ah terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an”	Disiplin muraja'ah membantu meningkatkan kelancaran hafalan.	Penelitian hanya menitikberatkan disiplin muraja'ah tanpa menghubungkan motivasi menghafal.
6	Aisha Rahman (2021)	“The Effect of Motivation on Qur'an Memorization Achievement”	Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an.	Penelitian belum membahas peran kebiasaan muraja'ah dalam peningkatan hafalan.
7	Omar Abdullah (2020)	“Muraja'ah Practices and Their Impact on Quran	Praktik muraja'ah yang konsisten meningkatkan daya ingat hafalan	Penelitian hanya berfokus pada muraja'ah tanpa mengaitkan motivasi

		Memorization Retention”	jangka panjang.	belajar.
8	Fatimah Al-Zahra (2022)	“Students Motivation in Memorizing the Holy Qur'an at Islamic Boarding Schools”	Motivasi peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan tahfidz.	Penelitian belum mengkaji kebiasaan muraja'ah sebagai upaya peningkatan hafalan.
9	Yusuf Al-Hakim (2019)	“The Role of Repetition (Muraja'ah) in Enhancing Quran Memorization Skills”	Pengulangan hafalan membantu memperkuat kemampuan mengingat Al-Qur'an.	Penelitian hanya membahas pengulangan hafalan tanpa faktor motivasi.
10	Hassan Ibrahim (2023)	“Internal and External Motivation in Tahfidz Learning Process”	Motivasi internal dan eksternal memengaruhi proses pembelajaran tahfidz.	Penelitian belum menghubungkan motivasi dengan kebiasaan muraja'ah secara bersamaan.
11	Lina	“Efektivitas	Program muraja'ah	Penelitian fokus pada

	Marina (2021)	Program Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an Santri”	efektif menjaga kualitas hafalan santri.	efektivitas program muraja'ah, sedangkan penelitian ini juga mengkaji motivasi menghafal.
12	Rohmat Hidayat (2018)	“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Tahfidz Al- Qur'an”	Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan tahfidz.	Penelitian terdahulu belum membahas kebiasaan muraja'ah sebagai faktor pendukung.
13	Khalid Mahmood (2020)	“Tahfidz Motivation and Memory Retention among Islamic Students”	Motivasi tahfidz membantu mempertahankan hafalan peserta didik.	Penelitian belum membahas kebiasaan muraja'ah secara spesifik.
14	Sarah Ahmed (2022)	“Self-Regulated Learning and Quran Memorization Achievement”	Kemandirian belajar mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an.	Penelitian fokus pada self-regulated learning tanpa membahas muraja'ah dan motivasi secara khusus.

15	Dewi Sartika (2019)	“Kebiasaan Mengulang Hafalan dan Pengaruhnya terhadap Ketepatan Hafalan Al-Qur'an”	Kebiasaan mengulang hafalan meningkatkan ketepatan hafalan Al-Qur'an.	Penelitian belum menghubungkan motivasi menghafal dengan kebiasaan muroja'ah.
16	Bilal Mustafa (2021)	“The Influence of Daily Muraja'ah on Long-Term Quran Memorization”	Muraja'ah harian membantu menjaga hafalan jangka panjang.	Penelitian hanya fokus pada muraja'ah harian tanpa membahas motivasi peserta didik.
17	Nadia Kareem (2023)	“Motivational Factors Affecting Students in Memorizing Qur'an”	Faktor motivasi memengaruhi semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.	Penelitian belum mengkaji kebiasaan muraja'ah sebagai bagian penting peningkatan hafalan.
18	Imam Syafi'i (2022)	“Peran Muraja'ah Intensif dalam	Muraja'ah intensif dapat meningkatkan	Penelitian hanya membahas muraja'ah intensif tanpa faktor

		Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz”	kualitas hafalan santri tahfidz.	motivasi menghafal.
19	Ali Ben Yusuf (2020)	“Quran Memorization Techniques and Learner Motivation”	Teknik menghafal dan motivasi belajar memengaruhi keberhasilan tahfidz.	Penelitian belum mengkaji kebiasaan muraja'ah secara mendalam.
20	Rina Kurniawati (2024)	“Pengaruh Motivasi dan Konsistensi Muraja'ah terhadap Keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an”	Motivasi dan konsistensi muraja'ah berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz Al-Qur'an.	Penelitian ini berbeda karena berfokus pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo serta mengkaji motivasi dan kebiasaan muraja'ah sebagai upaya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an secara kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an dan kebiasaan muroja'ah merupakan dua faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2021), Nurul Hidayah (2019), Aisha Rahman (2021), Rohmat Hidayat (2018), Khalid Mahmood (2020), Nadia Kareem (2023), dan Hassan Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat, prestasi, dan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah (2020), Muhammad Rizki (2022), Abdul Karim (2023), Omar Abdullah (2020), Lina Marina (2021), Dewi Sartika (2019), Bilal Mustafa (2021), Imam Syafi'i (2022), dan Yusuf Al-Hakim (2019) menjelaskan bahwa kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara rutin dan konsisten mampu menjaga kualitas, kelancaran, serta daya ingat hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, beberapa penelitian seperti Ali Ben Yusuf (2020) dan Rina Kurniawati (2024) telah mengkaji lebih dari satu aspek yang berkaitan dengan keberhasilan tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kegiatan pengulangan hafalan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas motivasi menghafal Al-Qur'an maupun kebiasaan muroja'ah, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah atau hanya melihat

pengaruhnya terhadap keberhasilan hafalan secara umum. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada santri pondok pesantren atau lembaga tahfidz. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang berjudul “Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Kebiasaan Muroja'ah sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo” mengkaji motivasi menghafal dan kebiasaan muroja'ah secara bersamaan dalam satu penelitian. Penelitian ini juga berfokus pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang masih jarang menjadi subjek penelitian tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bentuk motivasi, pelaksanaan muroja'ah, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua aspek utama (motivasi dan muroja'ah), fokus pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, lokasi penelitian di MIN 7 Ponorogo, serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami proses peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penelitian

Agar tesis ini mudah dipahami dan memiliki alur pembahasan yang terstruktur, penyusunannya mengikuti sistematika yang runtut. Sebelum memasuki Bab I, tesis diawali dengan beberapa bagian pendukung, antara lain: halaman judul, pernyataan orisinalitas, halaman persembahan, motto,

abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta daftar pustaka.

Secara keseluruhan, isi tesis terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh sesuai arah penelitian. Setiap bab disusun untuk menguatkan fokus penelitian dan menghindari penyimpangan dari pokok masalah yang dikaji. Adapun sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori tentang motivasi menghafal Al-Qur'an, teori kebiasaan murojaah, teori kemampuan hafalan Al-Qur'an, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an, kebiasaan murojaah peserta didik, peran motivasi dan murojaah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian, baik bagi madrasah, guru, peserta didik, maupun peneliti selanjutnya.

